



Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana

Mega Nur' Afni, Nadri Taja*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 6/4/2022

Revised : 29/6/2022

Published : 8/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 57 - 64

Terbitan : Juli 2022

ABSTRAK

Pendidikan utama yang perlu dipelajari dalam kehidupan salah satunya adalah pendidikan karakter yang merupakan pendidikan untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan pendidikan bangsa. Penelitian ini mengupas tentang nilai pendidikan karakter religius yang sesuai dengan kaidah-Nya. Dengan adanya perkembangan teknologi, pendidik perlu mengembangkan metode dan media dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebuah film yang mengabungkan antara audio dan visual memiliki manfaat dalam penyampaian informasi dan pendidikan, ini menunjukkan bahwa film dapat dijadikan sebuah media pendidikan dalam pembentukan sebuah karakter religius. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengidentifikasi peran film animasi Omar Hana terhadap nilai karakter pendidikan religius yang dapat dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran. Dalam menemukan hasil analisis, peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ditemukan bahwa film animasi Omar dan Hana mampu dijadikan media dan sumber belajar pendidikan karakter religius karena didalamnya memuat nilai-nilai karakter religius yaitu: nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, serta nilai keteladanan.

Kata Kunci : Nilai-Nilai; Pendidikan Karakter Religius; Semiotika.

ABSTRACT

The main education that needs to be learned in life, one of which is character education, which is education to develop cultural values and national education. This study explores the value of religious character education in accordance with His rules. With the development of technology, educators need to develop methods and media in providing education. A film that combines audio and visual has benefits in conveying information and education, this shows that the film can be used as an educational medium in the formation of a religious character. The purpose of this study was to analyze and identify the role of Omar Hana's animated film on the character values of religious education that can be used as a medium in the learning process. In finding the results of the analysis, the researcher used Roland Barthes' semiotic analysis. The results of the study found that the animated film Omar and Hana can be used as a medium and source of learning for religious character education because it contains religious character values, namely: worship values, jihad values, trust values, sincere values, moral values, discipline values, and exemplary values.

Keywords : Values; Education of Religious Characters; Semiotic.

@ 2022 Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kebutuhan untuk memudahkan seseorang menjalankan kehidupan, yang ditempuh melalui pendidikan formal maupun non-formal. Seseorang mampu menerima pendidikan dimanapun dan kapanpun yang diterima dengan cara melihat dan mendengar. Salah satu media dalam mentransfer pendidikan melalui tayangan yang dilihat, baik dalam televisi, handphone maupun berbagai alat elektronik lainnya. Sikap maupun perilaku dapat berubah karena dipengaruhi oleh tayangan yang baik maupun buruk. Seorang anak dalam berperilaku meniru setiap apa yang dilihat dan didengarnya dari lingkungan dimana dia berada maupun dari tayangan.

Sebuah film dapat memuat tayangan menjadi sangat menarik karena memperlihatkan seni dari segi grafis dan musik yang dipadu padankan dengan sangat baik yang memuat nilai-nilai tertentu sesuai dengan pembuat cerita. Teknologi yang semakin berkembang, memudahkan setiap orang mengakses film maupun informasi dari berbagai aplikasi. Sehingga perlunya keterlibatan orangtua dalam pemilihan tayangan yang bernilai edukasi dan dapat membentuk kepribadian anak menjadi baik. Menurut survei yang dilakukan oleh KPAI, ditemukan 22 persen anak Indonesia dari 34 provinsi selama masa pandemi melihat tayangan tidak sopan dan bermuatan pornografi. Dilihat dari data yang didapatkan ada 60 persen anak yang menggunakan media berupa digital, baik handphone, laptop, computer lainnya (Purnamasari, 2020).

Data mencengangkan tersebut memberikan informasi bahwa setiap tayangan yang berlalu lalang dalam media digital tidak semua memiliki dampak positif bagi anak, terlihat saat anak mulai bosan mereka mencari sesuatu yang membuatnya penasaran dan tidak merasa bosan dalam media digital tersebut. Sehingga pentingnya film yang sarat akan nilai edukasi dihadirkan untuk anak, selain sebagai hiburan juga sebagai keteladanan dalam hidup, maka ditawarkan solusi yang menayangkan sebuah film dengan sarat akan nilai pendidikan karakter religius dan tidak adanya unsur yang membahayakan bila ditiru oleh anak-anak yang ditayangkan dengan sangat menarik. Film tersebut berjudul animasi Omar dan Hana yang dapat dinikmati oleh berbagai usia.

Pendidikan merupakan kewajiban setiap manusia untuk meraih ilmu, baik itu ilmu di dunia maupun di akhirat. Pendidikan merupakan pendidikan merupakan suatu proses pembentukan dan perubahan tingkah laku dan sikap seseorang maupun kelompok dalam upaya untuk mendewasakan seseorang melalui suatu penataran dan pengajaran (Tim Penyusun, 2016, p. 1032). Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat, ini sejalan dengan perkataan yang menyatakan "carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat". Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap harinya kita perlu belajar, dan tidak ada kata terlambat untuk memulai, yang dalam prosesnya kita lalui dari saat dilahirkan hingga kematian datang. Suatu proses pendidikan berlangsung setiap saat dan *non-stop*, yang pada prosesnya berlangsung seumur hidup dan itu berarti prosesnya dimulai dari saat manusia didalam kandungan hingga manusia tersebut menghembuskan nafas terakhir (Izzan & Saehudin, 2016, p. 27).

Menurut Zakiah Daradjat (2016, p. 86), Pendidikan Islam adalah suatu usaha berupa pembinaan dan bimbingan, yang bertujuan agar anak didik dapat memahami dan mengamalkan hingga dijadikan sebagai pandangan hidup setelah menyelesaikan pendidikannya. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi (1992), pendidikan Islam menjadi suatu kewajiban dan tugas tambahan yang harus dipikul oleh suatu generasi agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dan dilaksanakan oleh pendidik untuk membesarkan anak-anak. Neraka adalah bagi mereka yang mengkhianati misi ini, menyimpang dari tujuannya, salah paham, atau mengubah isinya.

Suyanto berpendapat bahwa pembentukan karakter ialah pembentukan kepribadian positif yang meliputi aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan (2011, p. 31). Sementara itu Masnur Muslich (2011, p. 84), menyatakan bahwa pendidikan karakter meliputi unsur pengetahuan, kesadaran, motivasi, dan perilaku. Tujuannya untuk diterapkan baik kepada Allah, diri sendiri, lingkungan maupun kebangsaan sehingga dapat menjadi manusia yang baik.

Adapun fakta pada tahun 2014 bocah berusia 6 tahun yang bernama Valentino melompat dari Apartemen lantai 19 karena ingin menirukan tokoh dalam film spiderman (Syah, 2014). Tahun 2019 terdapat siswa yang memukul *cleaning service*, psikolog singgung kesalahan pola asuh, kejadian tersebut terdapat di SMP Negeri 2 Galesong Selatan (Solihah et al., 2021; Widiyani, 2019). Pada tahun yang sama yaitu 2019 terdapat kasus

tawuran yang dipicu aksi saling tantang di Instagram, mengakibatkan nyawa pemuda di Jaksel melayang (Maulana, 2019). Melihat berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat, memunculkan keresahan dari para orangtua karena melihat perilaku anak-anaknya yang tidak baik akibat dari penggunaan aplikasi dan menonton tayangan-tayangan yang tidak mendidik.

Film animasi yang dibutuhkan saat ini adalah film yang banyak mengandung sisi edukatif, yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter religius pendidikan seperti nilai aqidah, ibadah maupun akhlak. Pemilihan tayangan film yang baik dan sarat akan nilai dapat menjadikan baik pula pada penikmat tayangan tersebut. Ada beberapa film animasi yang sarat akan nilai, salah satunya adalah film animasi Omar dan Hana yang disetiap episodenya mengandung hikmah dan nilai-nilai karakter religius. Film animasi ini menayangkan aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan dan muatan lagu-lagu yang menarik dan mudah untuk ditiru. Diantara episode yang menayangkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yaitu episode yang berjudul mulailah dengan *Bismillah*, jom kita tolong, cuci tangan dulu, air habis, tidur awal, tanam kentang, main basikal dan lainnya dengan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh anak-anak maupun dewasa.

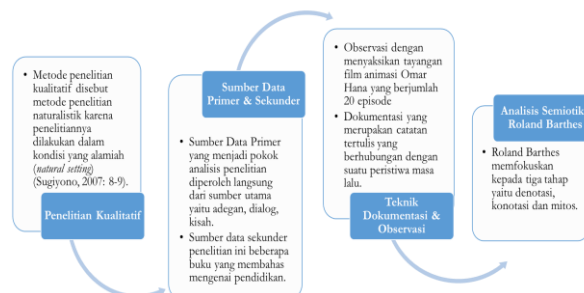
Sebuah tayangan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menjalani kehidupannya. Adapun proses transmisi pengaruh sosial kedalam diri individu melalui dua cara, yaitu cara formal dan informal, pengetahuan dan keterampilan dipelajari oleh individu melalui proses belajar formal atau sistematis. Hasil belajar formal itu nampak dalam tingkah laku verbal dan tercermin pada apa yang dipikirkannya. Dalam film terdapat hikmah dan pelajaran yang baik, bagi seorang anak dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya harus melalui proses identifikasi terlebih dahulu untuk mengetahui siapa dirinya, bagaimana perilaku yang diharapkan oleh lingkungannya, apa yang baik dan buruk yang mampu untuk dikerjakan. Dengan menyadari hal tersebut anak dapat mencari tempat dalam struktur sosial dan mampu menerima konsekuensi atas perbuatannya bila melanggar norma atau aturan yang berlaku (Nugroho, 2018, p. 7).

Sebuah tayangan dapat membentuk karakter dan perilaku seseorang, sebaiknya para orangtua maupun pendidik haruslah lebih pintar dalam memberikan tayangan kepada anaknya. Seiring perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, namun dalam berbagai kondisi apapun suatu teknologi akan terbagi menjadi dua yaitu ana teknologi yang menguntungkan dan teknologi yang merugikan dalam istilah *Fiqh* sesuatu yang menguntungkan disebut *maslahat* dan yang merugikan disebut *mudharat* baik bagi sesama maupun lingkungannya (Karim, 1994, p. 35).

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah peneliti sampaikan, maka peneliti menjadi lebih tertarik untuk melakukan penelitian film yang memuat tentang nilai pendidikan didalamnya. Penelitian yang akan dilakukan yaitu berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana”, peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan film Omar dan Hana sebagai salah satu film rujukan yang menyadarkan para penontonnya bahwa dalam suatu film terdapat nilai edukasi dan sarat akan nilai-nilai karakter religius pendidikan keislaman.

B. Metode Penelitian

Peneliti melakukan penelitian menggunakan suatu metode untuk memudahkan pengambilan data, metode tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode ini disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan dalam kajian antropologi budaya. Sebagai metode kualitatif, karena data dan analisis yang dihimpun lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang dinamis dan kompleks serta mempelajari keadaan objek-objek alami (Sugiyono, 2007, pp. 8–9).

Sumber Data Primer yang menjadi pokok analisis penelitian diperoleh langsung dari sumber utama yaitu adegan, dialog, kisah dan unsur lainnya yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana yang diambil dari episode-episode yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter religius. Peneliti mengambil dua puluh series episode Omar dan Hana yang ditayangkan dari tahun 2019 sampai tahun 2021.

Sumber Data Sekunder diambil dari berbagai sumber yang dapat memberikan tambahan data untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder dari penelitian ini, yaitu: (a) Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany dengan karyanya yang berjudul “Falsafah Pendidikan Islam”. (b) Abdurrahman An-Nahlawi dengan karyanya yang berjudul “Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam”. (c) Kurniawan dengan karyanya yang berjudul “Semiologi Roland Barthes”. (d) Alex Sobur dengan karyanya yang berjudul “Semiotika komunikasi”. (e) Beberapa skripsi, jurnal maupun artikel yang membahas mengenai nilai pendidikan Islam, dan film animasi. (f) Serta berbagai sumber sekunder lain yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam tahapannya peneliti melakukan observasi dengan menyaksikan tayangan film animasi Omar Hana yang berjumlah 20 episode. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang merupakan catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu. Peneliti akan mengambil data menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari film dan menggunakan metode semiotika, dengan tahapan sebagai berikut: 1) Peneliti menyaksikan tayangan film animasi Omar dan Hana sebanyak 20 episode *The Series* yang masing-masing dari episode berdurasi lima sampai delapan menit. Sumber teknik pengumpulan data primer diambil dari *DVD* dan *Youtube* film animasi Omar dan Hana. 2) Kemudian peneliti membuat sinopsis pada tayangan film animasi Omar dan Hana 20 episode *The Series*. 3) Peneliti menganalisis setiap pesan yang terdapat pada tayangan film animasi Omar dan Hana sebanyak 20 episode *The Series*. 4) Peneliti mengambil beberapa dialog dan gambar yang mengandung makna nilai-nilai pendidikan pada tayangan film animasi Omar dan Hana 20 episode *The Series*.

Peneliti melakukan pengumpulan data juga mencari literatur-literatur yang berkaitan dengan apa yang peneliti bahas yaitu tentang nilai-nilai religius pendidikan Islam. Dalam teori Roland Barthes, ia mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan simbol, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Ia menemukan bahwa sastra ialah contoh paling jelas dari sistem makna sekunder yang dibangun atas dasar bahasa sebagai sistem yang pertama (Rusmana, 2014, pp. 200–201).

C. Hasil dan Pembahasan

Film dapat dijadikan media dalam proses pembelajaran dengan menambahkan media audio dan visual secara bersamaan dengan diiringi irama yang menarik sehingga banyak anak menikmati dan menirukan adegan-adegan yang dilihatnya, sehingga anak-anak perlu menonton film yang bermanfaat bagi psikologis dan perilakunya agar menghasilkan perilaku yang baik bagi anak. Pendampingan orangtua dibutuhkan untuk memilih film-film yang bermanfaat bagi anak dan bebas dari unsur negatif.

Adapun film animasi Omar dan Hana memiliki nilai-nilai pendidikan karakter religius yang ditunjukkan dari tokoh, cerita, dialog, latar, dan suasana dalam film. Nilai-nilai pendidikan karakter religius tersebut merupakan nilai baik dan benar dalam upaya pembentukan manusia yang memiliki karakter baik guna membina hati nurani dan akal agar membentuk pribadi yang senantiasa memiliki karakter Islami. Oleh karena itu, pembahasan terkait nilai-nilai pendidikan karakter religius dari berbagai pesan yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana meliputi nilai-nilai religius (keberagamaan) yang terbagi menjadi lima aspek, yaitu:

Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bentuk mengabdikan hamba terhadap Rabb-Nya dengan memenuhi seluruh aturan-Nya yang dimaksudkan hanya untuk mengharap Ridha-Nya. Ibadah merupakan fokus utama manusia dalam

menjalankan kehidupan di muka bumi. Nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu ucapan dan tindakan yang pelaksanaannya hanya ditujukan kepada Allah dengan memenuhi segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Ibadah memiliki keutamaan yang lebih dihadapan Allah karena langsung berkaitan dengan Allah, seperti saat seseorang melakukan seluruh rukun Islam yang telah dijelaskan pada episode ke-15 Omar Hana yang berjudul Rukun Islam. Penjelasan Rukun Islam disampaikan dengan cara bernyanyi bersama-sama yang memuat lima *point*, yaitu: syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji.

Dalam animasi Omar dan Hana terdapat beberapa potongan episode yang menceritakan tentang menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah. Terdapat pada episode ke-10 dengan judul 'Main Basikal' yang menceritakan bahwa saat kita berpergian dan melakukan perjalanan hendaknya berdoa untuk meminta keselamatan hanya kepada Allah, kemudian dalam episode ke-17 dengan judul 'Tabayyun' kakek Omar dan Hana merasa resah membaca kabar ada virus berbahaya yang menyebar, nenek yang melihat berusaha menenangkan kakek dan memberi tahu untuk memastikan berita tersebut, dalam episode ini kita mengambil pesan bahwa seseorang yang mendapat kabar hendaknya memastikan kabar yang beredar kemudian bila kabar itu benar hendaknya kita menjaga diri dan senantiasa menyerahkan seluruh hidup kita hanya kepada Allah dan memohon perlindungan hanya kepada Allah.

Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)

Ruhul Jihad ialah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia untuk senantiasa bekerja keras dan memiliki semangat juang yang tinggi. Seseorang perlu memiliki karakter jihad dalam melakukan kesehariannya, contoh dari ruhul jihad ini yaitu seseorang yang mencari ilmu akan berusaha belajar untuk mendapatkan ilmu sebagai upaya dalam memerangi kebodohan.

Jihad yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana terdapat pada episode ke-1 yang berjudul misi puasa, dikisahkan Omar dan Hana berjihad dengan berusaha sabar dan menahan hawa nafsunya dalam melaksanakan puasa yang tujuannya hanya untuk mengharap ridha Allah, kemudian pada episode ke-9 yang berjudul tanam kentang diceritakan Omar dan Hana saat menginginkan sesuatu tidaklah instan, papa dan mamanya memberikan ilmu bercocok tanam kepada anak-anaknya, mereka mengajarkan bahwa perlu adanya ilmu dan usaha yang maksimal dalam mendapatkan apa yang diinginkan. Dalam episode ke-10 yang berjudul main basikal, dikisahkan Omar dan Hana yang mendapatkan sepeda baru dari papanya belum bisa mengendarai, namun dengan tekad, usaha dan sikap yang optimis akhirnya mereka bisa mengendarai sepeda tersebut.

Nilai Amanah dan Ikhlas

Bagi manusia yang hidup saling ketergantungan satu sama lain, perlu adanya pemeliharaan hubungan antara manusia dengan manusia. Dalam film animasi Omar dan Hana terdapat beberapa nilai yang mengatur hubungan baik dengan manusia. Salah satunya adalah sikap amanah yang terdapat dalam episode 8, digambarkan bahwa ketika Omar dan Hana dinasihati untuk menghemat air. Dan saat Omar bermain air, Hana mengingatkan abang Omar untuk menghemat air.

Amanah merupakan suatu perbuatan seseorang yang mendorong untuk menunaikan hak Allah dan hak manusia, serta melindungi diri dari perbuatan ingkar. Amanah dengan tanggungjawab memiliki kaitan yang erat, sehingga seseorang yang amanah akan dipercaya oleh orang lain, mendorong seseorang untuk mendapatkan kesuksesan dalam mencapai rida Allah. Dalam episode 14 dijelaskan bahwa sifat nabi ada empat yang disampaikan dengan bernyanyi empat sifat nabi itu, yaitu: "berkata benar itu *siddiq*, buat dengan betul *amanah*, ajarkan islam itu tablig, bijaksana itu *Fathanah*...".

Selain tanggung jawab dan amanah film animasi Omar dan Hana mengajarkan nilai untuk saling berbagi dengan cara bersedekah. Hal ini terdapat dalam episode 2 'Tart buah Hana' Papa dan Mama mengajak Omar dan Hana membuat kue bersama untuk dibagikan kepada orang-orang yang berada di sekitar masjid. Dari episode ini Papa dan Mama ingin memberikan contoh kepada Omar dan Hana bahwa kepada sesama kita perlu berbagi, dengan memberikan barang maupun makanan yang baik yang kita sukai.

Bersedekahlah menurut kesanggupan, seseorang yang bersedekah tidak akan mengurangi rejeki yang dimilikinya, namun akan bertambah rezekinya dan menjadi amalan didunia maupun diakhirat. Dalam film animasi Omar dan Hana terdapat nilai karakter religius untuk bekerja keras, diantaranya terdapat pada episode 10. Kerja keras merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan kemauan yang keras

dan tidak berputus asa untuk mewujudkannya. Hal ini ditunjukkan Omar dan Hana saat berlatih bermain sepeda. Banyak perilaku yang dilakukan dalam film animasi Omar dan Hana, yang didalamnya terkandung nilai-nilai ibadah untuk taat dan senantiasa patuh pada perintah Allah sesuai dengan syariat yang telah ditentukan.

Dalam animasi Omar dan Hana juga terdapat ibadah yang mencakup seluruh kehidupan. Diantaranya adalah mulailah dengan bismillah terdapat pada episode ke-4, jom kita tolong terdapat pada episode ke-6, adab makan terdapat pada episode ke-13. Seluruh kehidupan telah diatur oleh Allah dari yang hal-hal besar maupun hal-hal kecil untuk kebaikan manusia. Sehingga tidak ada yang Allah ciptakan dengan sia-sia. Jika seseorang menyadari dan mentafakuri perintah Allah, semua terdapat hikmah didalamnya. Dari hal tersebut dapat menyadarkan bahwa ibadah yang semata-mata dilakukan karena Allah pasti akan mendapatkan balasan yang setara bagi dirinya sendiri.

Akhlah dan Kedisiplinan

Nilai akhlak merupakan nilai yang pengaplikasiannya penggabungan antara nilai akidah dan muamalah, Adapun nilai akhlak berasal dari hati yang telah menjadi kebiasaan baik. Nilai akhlak sering disebut dengan nilai khuluqiyah. Akhlak merupakan tingkah laku, sopan santun yang menjadi cerminan diri dan telah berbuah pada kebiasaan seseorang. Dalam meraih akhlak yang baik perlu adanya usaha dan kerja keras dalam meraih ridha Allah. Di dalam film Omar dan Hana terdapat tayangan yang menunjukkan perilaku yang baik atau yang *berakhlakul karimah*. Nilai-nilai akhlak tersebut yaitu:

Syukur merupakan bentuk ucapan dan tindakan seseorang dalam berterimakasih atas pemberian dari Allah, terdapat pada tayangan animasi Omar dan Hana yang diungkapkan oleh beberapa tokoh terkait mengungkapkan rasa syukur kepada Allah dengan mengucap *Alhamdulillah*. Dalam animasi Omar dan Hana rasa syukur diungkapkan pada episode ke-9 yang berjudul tanam kentang, episode ke-10 yang berjudul main basikal, pada episode ke-12 yang berjudul rejeki dan disetiap akhir episode Omar dan Hana senantiasa memberi pesan dan mengungkapkan rasa syukur. Seseorang yang senantiasa bersyukur terhadap apa yang Allah berikan, akan Allah beri kemikmatan yang semakin melimpah. Dalam memuji Allah seseorang perlu melibatkan hati dan lisannya untuk terbiasa memuji Allah dan menjadi kebiasaan, rasa syukur merupakan salah satu bentuk ibadah dan ketaatan pada Allah.

Peduli Lingkungan merupakan kewajiban kita sebagai bentuk syukur atas nikmat yang Allah berikan, dalam film animasi Omar dan Hana terdapat beberapa adegan yang menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Langkah peduli lingkungan dapat dilakukan dari hal-hal yang sederhana, seperti yang diajarkan Omar dan Hana pada episode 9 yang menunjukkan bahwa keluarga Omar dan Hana menanam tanaman. Kegiatan tersebut menggambarkan nilai peduli lingkungan, karena dengan lingkungan yang ditumbuhi tanaman hijau akan menghasilkan lingkungan yang sehat dan nyaman. Kerusakan yang ditimbulkan tidak hanya pada lingkungan, akan tetapi juga pada kekufuran, kesyirikan, dan kemaksiatan yang dilakukan. Sebagai makhluk yang Allah ciptaan dengan sempurna dan dapat menjadi khalifah di muka bumi ini, kita perlu bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam dan lingkungan hidup untuk kesejahteraan kehidupan di bumi. Keluarga Sufi mencontohkan bagaimana cara menjaga lingkungan yang baik, terdapat dalam episode ke-5 yang berjudul Sufi rindu, paman, bibi dan Sufi senantiasa menjaga lingkungan dengan mengumpulkan sampah-sampah ditaman. Kebajikan Sufi tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, namun memberikan dampak yang baik bagi binatang yang ada agar tidak terperangkap dan teracuni oleh sampah-sampah yang berserakan. Saat Sufi melakukan kebaikan, tidak hanya dirasakan oleh Sufi namun orangtua Sufi yang telah meninggal pun merasakan manfaat apa yang Sufi lakukan dan binatang di sekitar taman ikut senang, tentu saja semua itu dapat dirasakan bila kita berniat untuk ibadah dan hanya untuk mengharap ridha dari Allah. Sehingga tidak heran bahwa apabila Rasulullah menyampaikan hadis yang berisi "Kebersihan sebagian dari iman", karena dengan suci dan bersih akan tampak keindahan dan Allah juga menyukai keindahan.

Pemaaf merupakan sifat yang ditunjukkan oleh seseorang yang memiliki keeluasaan hati. Allah telah menjanjikan surga bagi orang yang dapat menahan amarahnya dan memaafkan setiap kesalahan dengan ikhlas. Seseorang yang pemaaf dan dapat menahan amarahnya memiliki kesabaran yang sangat besar dan jauh dari sifat pendendam. Rasulullah telah mengajarkan pada umatnya untuk senantiasa menjadi seseorang yang pemaaf, dalam film animasi Omar dan Hana pada episode ke-11 yang berjudul pinjam boleh, dikisahkan Hana

disekolah belajar tentang bagaimana cara meminjam barang yang baik, banyak barang-barang yang Hana pinjam namun tidak dikembalikan pada teman-temannya, melihat barang-barang tersebut papa memberikan pengertian dengan cara yang baik kepada Hana. Keesokan harinya Hana mengembalikan barang-barang milik teman-temannya dan meminta maaf, Sarah sebagai sahabatnya adalah orang pertama yang langsung memberikan maaf kepada Hana, kemudian disusul oleh teman-teman sekelasnya yang memaafkan kesalahan Hana.

Ramah tamah merupakan sikap yang perlu ditanamkan setiap insan dalam kehidupan sehari-hari, dalam Islam ramah tamah sudah dikenal menjadi budaya. Saling sapa menyapa antara sesama, menebar senyum, menebar salam dapat membuat seseorang memiliki banyak teman dan mampu menentramkan hati bagi yang melihatnya. Dengan sikap ramah tamah seseorang dapat mudah akrab satu sama lain. Dalam film animasi Omar dan Hana diceritakan banyak tokoh-tokoh yang menebarkan salam yang mengandung do'a didalamnya, senyum dan sapa. Terdapat dalam episode ke-3 yang berjudul nak atuk nenek, saat papa dan mama mengunjungi rumah orangtuanya mereka mengucapkan salam dan bertegur sapa, dalam episode ke-11 yang berjudul pinjam boleh dan pada episode ke-18 yang berjudul anak yang soleh ada beberapa adegan dalam film yang menceritakan tentang bagaimana caranya bermah tamah terhadap sesama. Sikap ramah tamah telah diajarkan oleh Rasulullah yang senantiasa berbuat baik terhadap orang yang baik maupun jahat terhadap dirinya, beliau mencontohkan bagaimana caranya berperilaku dari seluruh segi kehidupan.

Keteladanan

Keteladanan seseorang yang patut dijadikan teladanan oleh seluruh umat manusia adalah keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah. Keteladanan dapat tercermin dari seorang panutan yang *berakhlakul karimah* sebagai contoh yaitu guru, kita sebagai pembelajar perlu menghargai sikap, ucapan dan perilaku yang benar dan baik dari seorang guru. Keteladanan tercermin dalam film animasi Omar dan Hana pada seluruh episode, khususnya terdapat pada episode ke-4 yang berjudul mulailah dengan *bismillah* yang diceritakan bahwa dalam memulai sesuatu perlu diawali dengan *bismillah*, baik saat akan memulai berolahraga, bermain, makan, berkendara dan dalam melakukan apapun kita perlu memulainya dengan mengucapkan *bismillah*. Selain itu keteladanan tercermin pada episode ke-14 yang berjudul empat sifat nabi, keluarga Omar dan Hana memberi tahu bahwa sifat nabi yang perlu diteladani ada empat yaitu berkata benar itu siddiq, buat dengan betul itu amanah, ajarkan islam itu tabligh, bijaksana itu fathanah. Keempat sifat nabi tersebut disampaikan dengan sangat menarik, dengan gerakan dan irama yang mudah diingat oleh para pendengarnya. Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik, beliau adalah seseorang yang memiliki akhlak paling sempurna, untuk mewujudkan Islam yang Rahmatan lil 'alamin tidaklah hanya dilihat dari kedekatan diri kepada Allah, dan interaksi sosial terhadap sesama saja, akan tetapi juga dilihat dari iman dan peribadahan yang dilakukannya.

Materi-materi pada setiap episode menanamkan nilai agar para penikmatnya senantiasa cinta dan selalu ingat kepada Allah, deskripsi materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan anak yang dikemas dengan cara yang menarik, kreatif dan inovatif diwujudkan pada episode-episode yang didalamnya terdapat nyanyian, analogi konkrit, visualisasi konseptual, dan pemecahan masalah. Selain itu, film animasi "Omar dan Hana" merupakan bentuk animasi yang menghibur dan sarana untuk mempromosikan pendidikan karakter religius yang dibalut dengan adegan yang menarik dan mudah dipahami.

Secara umum film animasi Omar dan Hana telah menempatkan dirinya sejalan dengan pendidikan karakter religius, yang setiap perilaku para tokohnya mengikuti anjuran, adab, kebiasaan dan ajaran yang Rasulullah amalkan semasa hidupnya. Sehingga dapat dijadikan sarana untuk mentranmisikan nilai-nilai yang sesuai dengan sunah Rasul untuk membina anak sesuai dengan nilai sosial lingkungan masyarakat saat ini tanpa meninggalkan syariat Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah.

Peranan kurikulum dari sisi kreatif dapat dilihat dari inovasi media pembelajaran yang telah mengikuti perkembangan teknologi, dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Sehingga potensi yang ada dapat digunakan dengan optimal. Meskipun perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Film animasi Omar dan Hana menjalankan peranan secara kritis dan evaluatif dalam mengontrol dan memfilter nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini untuk dihilangkan dan diadakan modifikasi atau penyempurnaan kembali

D. Kesimpulan

Berdasarkan teori, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa film Animasi Omar dan Hana merupakan film yang dapat dijadikan referensi sebagai bahan alternatif pembelajaran, khususnya dalam nilai pendidikan karakter religius. Sebab, di dalam film animasi Omar dan Hana ini sarat akan nilai karakter religius, yaitu sebagai berikut: 1) Nilai karakter ibadah bagaimana seseorang menghambakan diri dan berserah hanya kepada Allah yang ditunjukkan melalui perilakunya dalam melaksanakan perintah Allah. Dalam film Omar dan Hana terdapat pada tayangan yang memuat tentang contoh nilai karakter ibadah yaitu meliputi rukun islam yaitu syahadat, salat, puasa, zakat dan naik haji. 2) Nilai karakter jihad tercermin saat Omar dan Hana berjuang dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan berusaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan. 3) Nilai karakter amanah dan ikhlas meliputi dalam film Omar dan Hana dicontohkan melalui beberapa episode yang didalamnya memuat contoh dalam bekerja keras, bertanggung jawab, shadaqah, tolong menolong, dan senantiasa mengingat Allah dalam segala keadaan. 4) Nilai karakter akhlak dan syukur yaitu: syukur, peduli lingkungan, pemaaf dan ramah tamah. 5) Nilai karakter keteladanan yang tercermin pada sifat nabi yaitu *tabligh*, *siddiq*, *amanah* dan *fathonah*.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A.-N. (1992). *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daradjat, Z. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Izzan, A., & Saehudin. (2016). *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Bandung: Humaniora.
- Karim. (1994). *Al-Gazwu Al-Fikr*. Kairo: Al-Azhar.
- Maulana, F. (2019). *Tawuran Dipicu Aksi Saling Tantang di IG, Nyawa Pemuda di Jaksel Melayang*. [Www.News.Detik.Com. https://news.detik.com/berita/d-4531333/tawuran-dipicu-aksi-saling-tantang-di-ig-nyawa-pemuda-di-jaksel-melayang](https://news.detik.com/berita/d-4531333/tawuran-dipicu-aksi-saling-tantang-di-ig-nyawa-pemuda-di-jaksel-melayang)
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, P. (2018). Tripusat Pendidikan sebagai Basis Sosialisasi dan Pembentukan Karakter Siswa Tanamal, J F. *Journal of Social Science Teaching*, 2(1).
- Purnamasari, D. M. (2020). *KPAI: 22 Persen Anak Menonton Tayangan Bermuatan Pornografi Saat Pandemi*. [Www.Kompas.Com. https://nasional.kompas.com/read/2020/08/16/11564091/kpai-22-persen-anak-menonton-tayangan-bermuatan-pornografi-saat-pandemi?page=all](https://nasional.kompas.com/read/2020/08/16/11564091/kpai-22-persen-anak-menonton-tayangan-bermuatan-pornografi-saat-pandemi?page=all)
- Rusmana, D. (2014). *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis* (1st ed.). Bandung : Pustaka Setia.
- Solihah, I., Asikin, I., & Surbiantoro, E. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terkait Keutamaan Rasa Malu dalam Kitab Adab Riyadhush Shalihin. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57–62. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.222>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syah, M. H. (2014). *Tiru Spiderman, Bocah Lompat dari Lantai 19 Apartemen Laguna*. [Www.Liputan6.Com. https://www.liputan6.com/news/read/2044285/tiru-spiderman-bocah-lompat-dari-lantai-19-apartemen-laguna](https://www.liputan6.com/news/read/2044285/tiru-spiderman-bocah-lompat-dari-lantai-19-apartemen-laguna)
- Tim Penyusun. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Widiyani, R. (2019). *Viral Siswa Pukul Cleaning Service, Psikolog Singgung Kesalahan Pola Asuh*. [Www.Health.Detik.Com. https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4423520/viral-siswa-pukul-cleaning-service-psikolog-singgung-kesalahan-pola-asuh](https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4423520/viral-siswa-pukul-cleaning-service-psikolog-singgung-kesalahan-pola-asuh)